

BAB III

METODE PENELITIAN

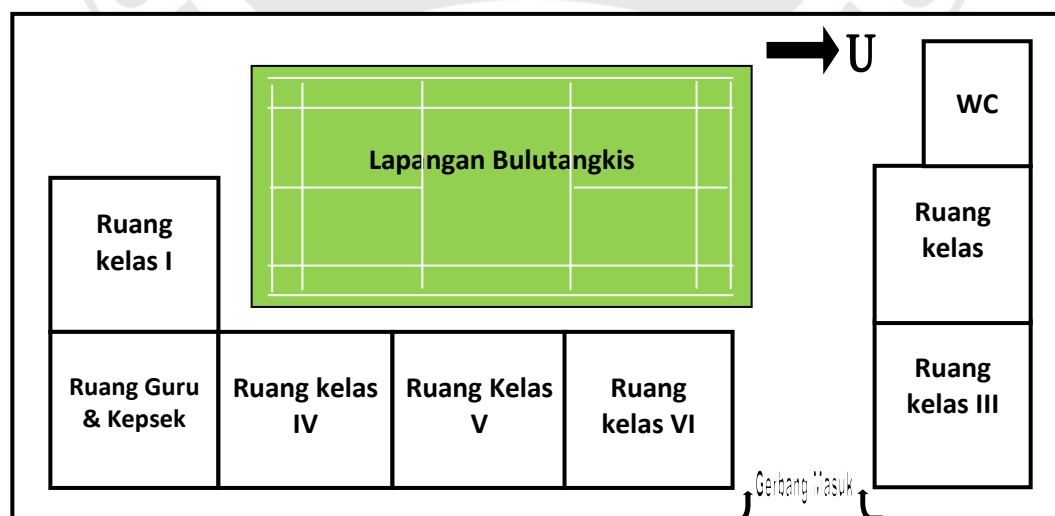
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Alasan penelitian di SD tersebut, karena sekolah tersebut dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk datang ke sekolah guna mengambil data tentang kondisi dan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subyek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh pendamping sebagai mitra peneliti. Pendamping atau mitra penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, serta pembimbing. Dari mitra peneliti ini diharapkan bisa memberikan masukan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian dapat dilihat dari aspek berikut :



Gambar 3.1
Dena Lokasi Sekolah SDN 1 Kejiwan

a. Keadaan Siswa

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SD Negeri 1 Kejiwan
Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	5	7	12
II	9	12	21
III	12	12	24
IV	17	11	28
V	19	6	25
VI	16	13	29
Jumlah	78	61	139

b. Keadaan Guru

Tabel 3.2
Keadaan Guru SD Negeri 1 Kejiwan
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Pegawai / Guru	Golongan /Ruang	Jabatan
1	Amad Rugianto S.Pd Sd	Pembina IV A	Kepala Sekolah
2	Yati Hadiyati, S.Pd	Pembina IV A	Guru VI
3	Saroni, S.Ag	Pembina IV A	PAI
4	Hj. Faozah, S.Pd. Sd.	Pembina IV A	Guru III
5	Musliha, A.Ma.Pd.	Pembina IV A	IV
6	Harsono, S.Pd. SD.	Pembina IV A	Guru V
7	Suaebah, S. Ag	-	Guru I-II
8	Anisah, S.Pd	-	Guru SBK

B. Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon yaitu pada kelas V dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Secara umum, bila ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi dari kualitas pendidikan di SDN 1 Kejiwan, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lain seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pelaksanaan kurikulum serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Alasan subyek peneliti adalah bahwa berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran Bulutangkis masih sangat rendah, dimana masih banyak ditemukan sejumlah siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran gerak dasar bulutangkis khususnya *forehand lob*. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran Bulutangkis tersebut.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran Bulutangkis.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan factual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman bermain Bulutangkis, peneliti mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Suherman (2012: 59) di jelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Sedangkan menurut Kemmis (Wiriaatmaja 2005: 12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Sebuah inkuiri yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Metode penelitian tindakan kelas diperlukan pendekatan tertentu yang bisa memberikan kemudahan dalam pemecahannya. Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan jenis data yang diinginkan maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bodgan (Moleong, 2004: 3) Mendefinisikan “ Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Metode kualitatif yang digunakan dalam pembahasan penelitian bertujuan untuk mencari data secara utuh dan menyeluruh tentang pembahasan dalam pembelajaran pemahaman siswa pada gerak dasar *Forehand Lob* Bulutangkis. Cresswell (Wiriaatmadja, 2005 : 8) Menjabarkan “ Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.” penelitian membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan bidang study berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

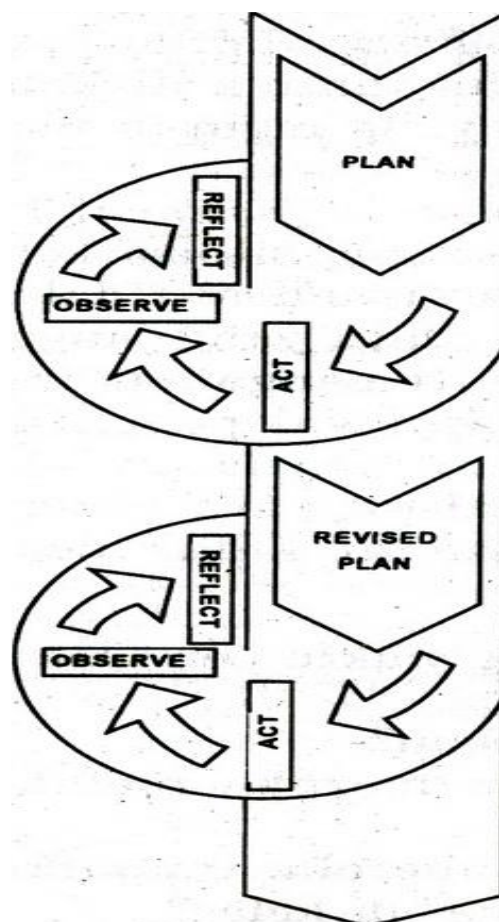
2. Desain penelitian

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan yang tepat, dengan subyek yang diteliti adalah siswa. Penelitian dilakukan dengan tujuan terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan, kualitas belajar mengajar di kelas.

Desain yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral kemmis dan mc. Taggart yang dimulai dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*),

observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*), kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005: 66), yaitu” model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, berkelanjutan, artinya semakin lama semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya”. Merujuk pada model tersebut gambaran atau prosedur penelitian ini tampak pada gambar berikut :



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005: 66)

Gambar di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan kelas yang diawali dengan tindakan (*planning*), (*action*), (*observe*), dan (*reflection*).

1) Perencanaan (*planning*)

Rancangan awal dari penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Hasan (Kasbolah, 1999: 81) adalah :

1. penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan
2. penetapan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak kearah perbaikan program
3. pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan
4. perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian

Kegiatan *planning* kemudian melakukan proses identifikasi masalah yang akan diteliti. selanjutnya menguji kelayakan masalah yang akan diteliti selanjutnya direncanakan tindakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Tindakan perbaikan harus direncanakan secara benar dan menyeluruh meliputi : metode atau model pembelajaran yang dipilih, media yang digunakan, sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan, suasana kelas dan juga jenis evaluasi yang dipilih.

2) Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program, tindakan ini dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarsono (Kasbolah 1999: 88-89) langkah-langkah dalam tahap perencanaan adalah

1. Memberikan informasi kepada guru/peneliti mengenai cara melakukan tindakan atau melatih guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti jenis media dan peralatan yang dibutuhkan akan sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Menyiapkan contoh-contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
4. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai

5. Menyusun skenario mengenai segala hal yang akan dilakukan oleh guru, peneliti dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau *Observing* adalah kegiatan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan (*acting*) untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan, juga untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan, peneliti juga mengumpulkan jenis-jenis data lain di luar observasi. Menurut Kasbolah (1999: 74) berkaitan dengan tahap observasi ini adalah sebagai berikut.

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas, karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan. Observasi dikatakan sebagai teknik yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas, karena observasi mengumpulkan data tentang kegiatan. Penelitian tindakan kelas lebih cenderung disebut penelitian kualitatif sehingga datanya pun cenderung kualitatif

4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis dan menyeluruh, seluruh data yang ada. Pada tahap ini, guru dan peneliti berusaha menghasilkan perubahan yang diharapkan secara signifikan atau tidak. Kasbolah (1998: 75) menyatakan “Refleksi merupakan bagian yang amat penting, untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang dilakukan”. Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan tercapai atau belum.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa siklus. setiap siklus disesuaikan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh dapat tercapai yaitu meningkatkan

gerak dasar *forehand lob* dalam permainan bulutangkis melalui modifikasi alat pada siswa kelas V SDN 1 Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada peningkatan gerak dasar *forehand lob* dalam permainan bulutangkis melalui modifikasi alat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planing*)

Tindakan dalam penelitian kelas ini disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Adapun langkah- langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam gerak dasar *forehand lob* dalam permainan bulutangkis melalui modifikasi alat.
- c. Membuat lembar observasi maupun catatan lapangan.
- d. Menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

- a. Kegiatan awal pembelajaran
 - 1) Guru melakukan apersepsi mengenai olahraga Bulutangkis sebelum kegiatan pembelajaran.
 - 2) Guru menginformasi tujuan pembelajaran.
 - 3) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif memuaskan perhatian siswa terhadap pembelajaran melalui modifikasi alat Bulutangkis.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru memperlihatkan modifikasi alat Bulutangkis.
 - 2) Guru mendemonstrasikan gerak dasar *forehand lob* dengan benar.
 - 3) Siswa melakukan gerak dasar *forehand lob* Bulutangkis
 - 4) Seluruh siswa diminta untuk melakukan gerak dasar tersebut secara berpasangan.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan inti
- 2) guru mengoreksi kesalahan–kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat melakukan gerak dasar *forehand lob* bulutangkis.

3. Observasi (*observe*)

Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran. Pengamatan tersebut mengacu pada pedoman observasi kinerja guru dan aktifitas siswa yang telah disediakan. Informasi hasil pengamatan yang telah terkumpul adalah data mengenai pelaksanaan tindakan dan hal–hal yang perlu dioptimalkan. Berdasarkan data dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya sehingga tercapai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *forehand lob* dalam permainan bulutangkis.

Dalam tahap ini diharapkan tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan positif dalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Kegiatan observasi dilaksanakan setiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. dengan membuat catatan lapangan secara lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun sasaran yang akan dituju menurut Kasbolah (1999: 93) dalam melaksanakan observasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai rencana. Konsep dasar penelitian tindakan kelas memberikan bimbingan bahwa hal-hal yang sudah baik perlu dicarikan cara-cara untuk membuatnya lebih baik lagi. Sebaliknya , bila tidak ada tanda-tanda keberhasilan, berarti dibutuhkan peninjauan kembali, perbaikan atau penyempurnaan tindakan.
- c. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif walaupun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifikannya.

- d. Apakah ditemukan dampak negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif, dan yang merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali.

4. Refleksi (*Reflection*)

langkah ini merupakan kegiatan analisis–sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitanya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus ke dua. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal–hal yang tercantum dibawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul, dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan kemampuan siswa pada pembelajaran gerak dasar *forehand lob* Bulutangkis. Data yang terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga akan diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada analisis tindakan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2006: 64) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’. Marshall (Sugiyono, 2006: 64) menyatakan bahwa ‘melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’.

Dengan demikian observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis terhadap objek-objek masalah untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan mengetahui sampai mana setiap aspek yang diamati mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun aspek yang diamati dari kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar forehand lob dalam permainan Bulutangkis melalui modifikasi alat. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar forehand lob dalam permainan Bulutangkis melalui modifikasi alat. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

c. Format Observasi Aktifitas Siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek nilai-nilai kepenjasan siswa yaitu aspek afektif dalam implementasi nilai semangat, disiplin dan kerjasama pada saat pembelajaran gerak dasar *forehand lob* dalam permainan bulutangkis.

d. Format Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa

Menurut Iskandar (2009: 233) “ Tes adalah alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.” Dengan menggunakan tes, akan diketahui perubahan-perubahan pemahaman yang terjadi pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apakah sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan atau belum. Data hasil tes dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat kelulusan atau ketuntasan siswa. Dalam kaitan tersebut tes sebagai evaluasi hasil belajar mempunyai dua fungsi yaitu menurut Iskandar (2009:234) bahwa fungsi tes adalah sebagai berikut

1. Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat mater atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu
2. Untuk menentukan kedudukan atau perangkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Tes praktek ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya mengenai penguasaan terhadap gerak dasar *forehand lob* dalam bulutangkis. Tes yang dilakukan sesudah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (pos tes) dalam gerak dasar *forehand lob* bulutangkis.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2006: 72) mendefinisikan bahwa, ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Selanjutnya, Susan Stainback (Sugiyono, 2006: 72) mengemukakan ‘dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi’.

Dengan demikian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait yaitu guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Adapun alat pengumpul data ini berupa pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya permainan bulutangkis mengenai penggunaan modifikasi alat. Materi wawancara yang diberikan kepada guru yaitu kesulitan yang dirasakan pada saat penggunaan modifikasi alat, dan respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa dalam permainan bulutangkis. wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan gerak dasar *forehand lob* dalam permainan bulutangkis melalui modifikasi alat.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk menjangkau data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan adalah mencatat segala sesuatu dari berbagai aspek pembelajaran di kelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Format catatan lapangan terlampir. Sesuai dengan pendapat Wiraatmadja (2005: 125) menyatakan bahwa:

Kekayaan data dalam catatan lapangan, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai

bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan kualitatif secara mendasar dan merupakan internal validity dari penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif. Pengolahan pengumpulan data dari berbagai instrumen penelitian dengan jenis dan sumbernya. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dan seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek, dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Pengolahan data ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data proses.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data dimulai setelah data terkumpul dari alat pengumpul data seperti observasi, tes hasil belajar, wawancara, catatan lapangan yang kemudian diolah dan dianalisis serta dimaknai dan disimpulkan.

Dalam pengolahan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) dengan mengolah data yang terkumpul dan instrumen (lembar observasi) kemudian disesuaikan dengan indikator atau aspek yang diamati dan menginterpretasikan dengan rentang skala yang ditentukan. Aspek yang dinilai ada tiga aspek yaitu semangat, disiplin dan kerjasama. Sedangkan untuk guru meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dengan masing-masing aspek memiliki nilai tertinggi 4, dan data proses dapat diperoleh saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Setelah itu baru dianalisis dan menyimpulkan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) sehingga dapat melakukan refleksi terhadap tindakan yang akan direncanakan pada pertemuan atau siklus selanjutnya.

Teknik yang digunakan untuk pengolahan data proses yaitu dengan memberikan penilaian terhadap aspek yang terdapat pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk kinerja guru mempunyai skor 4-3-2-1 dengan descriptor penilaian yaitu 4 jika apabila semua deskriptor tercapai, 3 apabila tiga deskriptor tercapai, 2 apabila dua deskriptor tercapai, dan 1 apabila hanya satu

deskriptor tercapai. Sedangkan untuk penilaian aktivitas siswa masing-masing mempunyai skala skor 3-2-1 dengan deskriptor penilaian yaitu siswa yang mendapat skor 3 apabila tiga deskriptor dilaksanakan, skor 2 apabila dua deskriptor dilaksanakan, dan skor 1 apabila hanya 1 deskriptor dilaksanakan.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa digunakan *passing grade* (batas lulus). Peneliti menyiapkan format penilaian hasil, deskriptor keberhasilan indikator, menentukan batas lulus, dan persentase keberhasilan setiap aspek yang dinilai. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari empat aspek yaitu aspek posisi kaki, posisi badan, tangan dan pandangan. Skor maksimal masing-masing aspek adalah 4, jadi skor idealnya adalah 12. Langkah selanjutnya menghitung dan menentukan batas lulus atau tidaknya siswa dalam evaluasi pembelajaran gerak dasar *Forehand Lob* bulutangkis melalui modifikasi alat.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjasokes materi pembelajaran gerak dasar *Forehand Lob* permainan bulutangkis di kelas V SDN 1 Kejiwan menggunakan standar lulus dengan nilai minimal 66 yang dibuat oleh guru penjasokes.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006: 88) analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melihat dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Kemudian data tersebut direduksi dengan membuat pokok-pokok yang penting dalam rangkuman, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu hasil data

tersebut dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kategorinya serta disajikan, sehingga akan semakin dipahami dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi data yaitu menetapkan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan untuk menghasilkan data yang valid (tepat) sehingga data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya dan yang terjadi di lapangan. Validitas diperlukan dalam suatu penelitian, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga pengukuran validitas dan reabilitas tidak menggunakan perhitungan statistik.

Selanjutnya pengecekan validitas data dalam penelitian kualitatif menurut moleong (2004: 175) dapat menggunakan beberapa teknik yaitu, “Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, *triangulasi*, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan refensial kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.

Sedangkan validasi data dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171) yaitu:

1. *Member Chek*

Member Chek diperlukan dalam penelitian agar informasi tentang seluruh pelaksanaan tingkatan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas V SDN 1 Kejiwan. Menurut Wiriaatmadja (2005: 168) yaitu:

Member Chek yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengonfirmasinya dengan narasumber seperti guru dan siswa melalui kegiatan reflektif dan kolaborasi pada setiap akhir pembelajaran. kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

Member Chek dilakukan dengan mengecek kembali data pada siswa dan guru pada waktu keguatan belajar selesai. Dalam kegiatan *member chek* ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga didapat data yang benar memiliki derajat validitas yang tinggi.

2. *Triangulasi*

Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, pendekatan pengumpulan data, mengetahui penyelidikan lain, dan teori lain yang menunjang. Menurut Moleong (2004: 330) “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data itu “. Sedangkan Menurut Wiriaatmadja (2005: 168) yaitu:

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik validasi data yang dilakukan dengan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau hasil analisis dibandingkan dengan hasil orang lain sebagai mitra dalam penelitian yang turut menyaksikan situasi yang sama.

Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran selesai dilakukan dengan melibatkan kembali guru dan siswa sebagai mitra peneliti. Data yang diperoleh di cek kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Kegiatan ini dilakukan dengan reflektif kolaboratif (*reflectif coolaboratif*) antara guru, peneliti dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

3. *Expert Opinion*

Yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Oleh karena itu, peneliti bersama pembimbing skripsi dengan mendiskusikan hasil penelitian. Peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. *Audit Trail*

Yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikanya dengan guru, pembimbing skripsi, serta mitra peneliti lainnya kegiatan ini ditunjukkan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.